

---

**GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE ENVIRONMENTAL  
PERFORMANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
**Bukti Empiris pada Perusahaan Sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia**

Mie Mie, Iskandar Muda Situmorang<sup>✉</sup>, Sulia  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia  
Email: [iskandar.situmorang@mikroskil.ac.id](mailto:iskandar.situmorang@mikroskil.ac.id)

**ABSTRAK**

*Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan prestasi perusahaan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; populasi penelitian terdiri dari 65 data perusahaan, dan indikator Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling dan laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan dari tahun 2023–2024. Penelitian ini mengolah data menggunakan IBM SPSS Statistical 25 program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara bersamaan (simultan), variabel kinerja lingkungan perusahaan dan akuntansi hijau tidak berdampak pada nilai perusahaan di industri selama tahun 2023–2024.*

**Keywords: Green Accounting, Corporate Environmental Performance, Nilai Perusahaan.**

---

**PENDAHULUAN**

Didalam beberapa tahun terakhir, orinetasi dunia usaha mengalami transformasi signifikan, dari yang sebelumnya berfokus pada pencapaian keuntungan semata menuju praktik bisnis yang berkelanjutan. Sebuah korporasi bukan hanya difokuskan untuk menghasilkan kinerja finansial yang optimal, namun juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Meningkatnya isu perubahan iklim, pencemaran lingkungan, serta tekanan dari pemangku Meningkatkan perhatian terhadap perubahan iklim, pencemaran lingkungan, serta tuntutan dari para pemangku kepentingan telah mendorong perusahaan untuk memasukkan aspek keberlanjutan sebagai bagian integral dalam strategi bisnis mereka. (Prasetyaningsih, Sutoyo, & Sujatmika, 2025). Kondisi ini menjadikan aspek lingkungan sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Dari sudut pandang keuangan, upaya perusahaan dalam mengelola tanggung jawab lingkungan dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai Perusahaan sering diukur menggunakan indikator pasar seperti Tobin's Q atau Price to Book Value yang mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, indentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi isu penting dalam kajian akuntansi dan keuangan (Hauri, Usdeldi, & Putriana, 2026).

---

Penerapan akuntansi hijau adalah salah satu pendekatan yang semakin berkembang dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Ini adalah sistem akuntansi yang memasukkan elemen lingkungan ke dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan biaya dan aktivitas lingkungan. Dengan menggunakan akuntansi hijau, perusahaan dapat meningkatkan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan serta mengurangi gap informasi antara pihak-pihak. (Rezki & Taqwa, 2026). Selain itu, pengungkapan data lingkungan melalui Green Accounting dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Selain akuntansi hijau, kinerja lingkungan bisnis adalah faktor penting yang dapat memengaruhi nilai bisnis. Kinerja lingkungan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengontrol dampak lingkungannya. Program penilaian PROPER umumnya digunakan di Indonesia untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan hasil lingkungan yang baik lebih mungkin mendapatkan legitimasi sosial dan kepercayaan investor (Surianti, Sibarani, Sibarani, Ginarti, & Gultom, 2024). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan stakeholder yang mengatakan bahwa perusahaan harus memenuhi kebutuhan masyarakat untuk bertahan.

Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam temuan tentang bagaimana Green Accounting dan Corporate Environmental Performance memengaruhi nilai perusahaan. Banyak penelitian telah menemukan bahwa kedua faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan (Hauri, Usdeldi, & Putriana, 2026) (Gunawan & Berliyanda, 2024) (Monica & Sulfitri, 2023) (Fauziah, Kusuma, & Didi, 2025), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu penelitian dari (Rezki & Taqwa, 2026) (Delvia & Helmy, 2024) (Miranda & Sulfitri, 2026) (Lorenza & Ingriyani, 2025). Temuan yang berbeda menunjukkan bahwa ada kekurangan penelitian yang perlu dilakukan.

Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam akuntansi lingkungan dan akuntansi hijau. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis kepada literatur tentang akuntansi lingkungan dan memberikan implikasi praktis bagi investor dan perusahaan dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan saat membuat keputusan ekonomi.

## **LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Stakeholder Theory**

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang saham dan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, konsumen, dan lingkungan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, Erlina, & Siregar, 2024) yang merujuk pada penelitian Majid Khan dan Abdul Majid tahun 2013, teori pemangku kepentingan sering disalah artikan karena mendorong manajer untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sambil mengabaikan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat lainnya (Khan & Majid, 2013).

---

Dalam konteks penelitian ini, penerapan Green Accounting dan peningkatan corporate environmental performance merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, khususnya dalam aspek lingkungan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan informasi lingkungan secara transparan akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari stakeholder. Kepercayaan tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan serta minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Donaldson dan Preston (1995), penelitian dari Academy of Management Review menyatakan bahwa keberhasilan bisnis sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian terbaru dari Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan menemukan bahwa praktik akuntansi hijau meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan (Prasetyaningsih, Sutoyo, & Sujatmika, 2025).

### **Legitimacy Theory**

Menurut Suchman (1995), legitimasi adalah tanggapan masyarakat terhadap tindakan perusahaan yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku. Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan pengakuan masyarakat dengan bertindak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Deegan (2002) menambahkan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan sebagai upaya untuk mempertahankan legitimasi tersebut. Literatur tentang legitimasi menunjukkan bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung pada proses legitimasinya dan pada bagaimana tekanan dan tantangan yang terus-menerus dikelola. Tujuan dari proses legitimasi adalah untuk memperoleh dan mempertahankan persetujuan para pemangku kepentingan (Burlea & Popa, 2013) (Monica & Sulfitri, 2023).

Dalam penelitian ini, Sejauh mana perusahaan mampu melakukan operasi yang ramah lingkungan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan ditunjukkan oleh Corporate Environmental Performance., sehingga informasi lingkungan yang disampaikan dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Ketika perusahaan mampu menjaga legitimasi melalui kinerja dan transparansi lingkungan yang baik, maka citra perusahaan akan meningkat, meningkatkan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah ukuran bagaimana investor melihat kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang biasanya ditunjukkan oleh harga saham di pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin percaya investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Karena peningkatan nilai perusahaan akan berdampak langsung pada peningkatan kemakmuran investor, nilai perusahaan terkait erat dengan kesejahteraan pemegang saham. Indikator pasar seperti Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q biasanya digunakan dalam penelitian untuk menentukan nilai bisnis. Indikator-indikator ini menunjukkan bagaimana pasar menilai aset dan kinerja bisnis (Gunawan & Berliyanda, 2024).

---

Selain itu, baik hal-hal yang berkaitan dengan keuangan maupun hal-hal yang berkaitan dengan non-keuangan, seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan, memengaruhi nilai perusahaan. Karena tingkat risiko yang lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih menjanjikan, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, termasuk pengelolaan lingkungan yang baik, cenderung dipandang baik oleh investor. Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa elemen lingkungan, seperti kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan, dapat meningkatkan nilai bisnis melalui peningkatan kepercayaan pasar (Rosaline & Wuryani, 2020).

### **Green Accounting**

Salah satu langkah awal dalam mengatasi masalah lingkungan adalah akuntansi hijau. Pelaporan akuntansi yang digunakan dalam akuntansi hijau dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang aspek keuangan (ekonomi), sosial, dan lingkungan secara jelas sehingga orang-orang yang terlibat dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan investasi, ekonomi, dan manajemen dapat memanfaatkannya sebaik mungkin.

Menurut Mustofa et al. (2020), salah satu pendekatan strategis untuk mendukung perlindungan lingkungan adalah menggunakan akuntansi hijau dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan elemen lingkungan secara menyeluruh ke dalam proses pelaporan, selain menyajikan informasi keuangan konvensional. Ini mencakup pengungkapan biaya untuk aktivitas lingkungan internal dan eksternal.

Lebih lanjut, organisasi dapat mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengelola biaya lingkungan secara lebih sistematis berdasarkan jenis serta sumber penyebabnya. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya sekaligus memperkuat kepatuhan terhadap regulasi pemerintah di bidang lingkungan. Penerapan Green Accounting yang baik tidak hanya mencerminkan transparansi perusahaan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan (environmental performance) (Monica & Sulfitri, 2023).

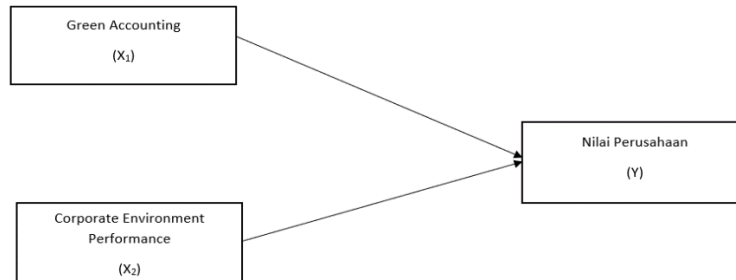
### **Corporate Environmental Performance**

Corporate Environmental Performance (CEP) mengacu pada seberapa baik sebuah perusahaan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, seperti pengendalian emisi, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya yang efisien, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Hasil ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut penelitian terbaru, sebuah bisnis yang memiliki bentuk kinerja lingkungan yang baik memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dengan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi lingkungan mereka (Munir & Pratama, 2025).

Selain itu, telah terbukti bahwa ada korelasi antara nilai bisnis dan kinerja lingkungan. Studi empiris pada bisnis di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja

lingkungan berdampak pada nilai bisnis karena mencerminkan komitmen bisnis terhadap keberlanjutan dan mampu meningkatkan persepsi investor yang baik (Komara, Fristianti, & Novi, 2024). Menurut penelitian lain, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Ini dapat terjadi baik secara langsung maupun melalui mekanisme pengungkapan informasi lingkungan (Bukit & Nurlaila, 2019).

### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

- H1: Akuntansi hijau berdampak positif pada nilai perusahaan di industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2023 hingga tahun 2024.
- H2: Kinerja lingkungan perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan di industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2023 hingga tahun 2024.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, Loman, & Mie, 2025) Menurut Nuridah et al. (2023), populasi adalah setiap subjek atau objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan mengambil kesimpulan. Selama periode 2022–2023, penelitian ini menghitung semua perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), total 53 perusahaan.

Namun, ukuran sampel adalah jumlah unit yang digunakan dalam penelitian dan merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Unit-unit ini dihitung berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari 65 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, 56 di antaranya memenuhi kriteria untuk diambil sebagai sampel penelitian.

Untuk mengambil sampel, metode purposive sampling digunakan. Ini adalah kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu: Perusahaan Industri yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2023 hingga 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 112 data pengamatan dan menggunakan program statistik IBM SPSS 25. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif untuk menentukan kelayakan data yang digunakan. Selain itu, asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas diuji. Selain itu, hipotesis diuji dengan uji F dan uji t untuk mengetahui hasil penelitian. Ini adalah hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh penelitian ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

|                                       | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| GreenAccounting X1                    | 112 | 0       | 5       | 2.77   | 1.638          |
| CorporateEnvironmental Performance X2 | 112 | 0       | 5       | .85    | 1.549          |
| NilaiPerusahaan Y                     | 112 | .15     | 15.00   | 1.5867 | 2.06552        |
| Valid N (listwise)                    | 112 |         |         |        |                |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian dianggap valid karena memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 112 data. Variabel Kinerja Lingkungan Perusahaan (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,85 dengan standar deviasi 1,549, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan masih tergolong rendah dan tidak merata. Variabel Akuntansi Hijau (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,77 dengan standar deviasi 1,638, menunjukkan bahwa tingkat penerapan berada pada kategori sedang dengan penyebaran data yang agak stabil. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar Meskipun variabel nilai perusahaan menunjukkan distribusi yang lebih berbeda, data umumnya dianggap cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

|                                  | Unstandardized Residual |           |
|----------------------------------|-------------------------|-----------|
| N                                | 112                     |           |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .0000000  |
|                                  | Std. Deviation          | .77044149 |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .080      |
|                                  | Positive                | .080      |
|                                  | Negative                | -.062     |
| Test Statistic                   | .080                    |           |

Asymp. Sig. (2-tailed) .077<sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Menurut tabel 2, nilai asymp.sig memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,077 > 0,05), jadi data dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

| Model                                 | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------------|-------------------------|-------|
|                                       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                          |                         |       |
| GreenAccounting X1                    | .982                    | 1.019 |
| CorporateEnvironmental Performance X2 | .982                    | 1.019 |

Variabel Green Accounting (X1) dan Corporate Environmental Performance (X2) masing-masing memiliki nilai toleransi sebesar 0,982 (lebih tinggi dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,019 (lebih rendah dari 10). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Akibatnya, tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen. Oleh karena itu, model penelitian ditunjukkan layak dan dapat digunakan untuk analisis tambahan.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

| Model                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.   |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
|                                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |
| 1 (Constant)                          | .643                        | .096       |                           | 6.719  |
| GreenAccounting_X1                    | -.009                       | .030       | -.027                     | -.287  |
| CorporateEnvironmental Performance_X2 | -.051                       | .031       | -.156                     | -1.635 |

Menurut analisis regresi, variabel akuntansi hijau (X1) menunjukkan koefisien sebesar -0,009 dan tingkat signifikansi 0,774, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan. Variabel kinerja

lingkungan perusahaan (X2) menunjukkan koefisien sebesar -0,051 dan tingkat signifikansi 0,105, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan. Meskipun kedua variabel memiliki arah koefisien negatif yang menunjukkan hubungan yang berlawanan, hasil ini tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang kuat. Oleh karena itu, kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat secara statistik menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.02390                 |
| Cases < Test Value      | 56                      |
| Cases >= Test Value     | 56                      |
| Total Cases             | 112                     |
| Number of Runs          | 61                      |
| Z                       | .759                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .448                    |

a. Median

Berdasarkan hasil uji runs test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,448 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat acak (random), sehingga tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi independensi residual dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .755           | 2   | .378        | 1.469 | .235 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 28.030         | 109 | .257        |       |                   |
|       | Total      | 28.785         | 111 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: abs\_res

b. Predictors: (Constant), CorporateEnvironmentalPerformance\_X2, GreenAccounting\_X1

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan variabel independen Green Accounting (X1) dan Corporate Environmental Performance (X2) tidak dapat secara efektif menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan nilai F sebesar 1,469 dan tingkat signifikansi 0,235, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, model dianggap tidak signifikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kedua variabel independen tersebut tidak dapat mempengaruhi

perubahan variabel dependen secara bersamaan. Selain itu, fakta bahwa nilai total persegi pada regresi (0,755) jauh lebih kecil daripada nilai residual (28,030), menunjukkan bahwa sebagian besar variasi data masih dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak termasuk dalam model yang digunakan.

### Uji Signifikansi Parsial t

Tabel 7. Hasil Uji t

| Model                                    | Unstandardized |            | Standardized |  | t      | Sig. |
|--|----------------|------------|--------------|--|--------|------|
|  | B              | Std. Error | Beta         |  |        |      |
| 1 (Constant)                             | .297           | .147       |              |  | 2.027  | .045 |
| GreenAccounting_X1                       | -.068          | .045       | -.144        |  | -1.503 | .136 |
| CorporateEnviro<br>nmentalPerformance_X2 | -.003          | .048       | -.006        |  | -.058  | .954 |

Nilai konstanta adalah signifikan secara statistik dengan signifikansi 0,045 berdasarkan hasil uji koefisien regresi. Namun, variabel Green Accounting (X1) tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki koefisien negatif -0,068 dengan nilai signifikansi 0,136 ( $> 0,05$ ). Variabel Corporate Environmental Performance (X2) juga memiliki koefisien negatif -0,003 dengan nilai signifikansi 0,954, yang juga tidak signifikan. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan tampaknya negatif, kedua variabel independen tersebut tidak berdampak signifikan pada variabel dependen dalam model ini.

### Pembahasan Penelitian

Menurut hasil penelitian, akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut theory pemangku kepentingan, perusahaan seharusnya mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang relevan, termasuk informasi lingkungan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau tidak mungkin memberikan nilai tambahan bagi pemangku kepentingan, terutama investor, karena informasi yang diberikan tidak dapat diandalkan.

Menurut theory legitimacy, perusahaan harus memperoleh dan mempertahankan legitimasi masyarakat melalui pengungkapan informasi lingkungan (Suchman, 1995). Namun, fakta bahwa tidak ada hubungan antara akuntansi hijau dan nilai bisnis menunjukkan bahwa upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi melalui pelaporan lingkungan belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan nilai di pasar. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian pasar terhadap informasi atau kualitas pengungkapan yang buruk.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Menurut theory pemangku kepentingan, kinerja lingkungan yang baik seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan,

---

tetapi dalam penelitian ini, pemangku kepentingan, terutama investor, tidak mempertimbangkan kinerja lingkungan secara signifikan.

Dari sudut pandang legitimacy theory, perusahaan dapat memperoleh pengakuan sosial dan mempertahankan operasinya melalui kinerja lingkungan yang baik. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa legitimasi yang diperoleh melalui kinerja lingkungan tidak dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Ini mungkin disebabkan oleh keterlambatan waktu, di mana manfaat dari kinerja lingkungan baru akan dirasakan dalam jangka panjang, sementara investor berkonsentrasi pada keuntungan jangka pendek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, R. B., & Nurlaila. (2019). Environmental performance, voluntary disclosure, and corporate value. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Burlea, A. S., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory, in Encyclopedia of Corporate Social Responsibility. *Synonyms*, 1579-1584.
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1372-1389.
- Fauziah, E., Kusuma, I. C., & Didi. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Bergerak di Bidang Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Economic Review Journal*, 222-234.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 34-50.
- Hauri, S. D., Usdeldi, & Putriana, M. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar di ISSI (2020-2024). *Nusantara Hasana Journal*, 55-73.
- Khan, M., & Majid, A. (2013). The Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability and Market Share: A Case of Cement Industry of Pakistan. *Academic Journal of Management Sciences*.
- Komara, A., Fristianti, E., & Novi, N. (2024). The Effect of Environmental Costs, Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Profitability on Firm Value. *Journal Research of Social Science Economics and Management*, 1852-1863.
- Lorenza, S., & Ingriyani, L. (2025). Analisis Dampak Green Accounting, Environmental Performance, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*.

- 
- Miranda, A., & Sulfitri, V. (2026). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 780-794.
- Monica, S., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3035-3048.
- Munir, A. R., & Pratama, A. (2025). Emission Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Evidence from Southeast Asia. *MDPI Journal*.
- Prasetyaningsih, B. I., Sutoyo, & Sujatmika. (2025). The Infulence of Green Accounting and Carbon Emission Disclosure on Company Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 83-90.
- Rezki, F., & Taqwa, S. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 13-26.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Situmorang, I. M., Erlina, & Siregar, N. B. (2024). Analysis of Factors Affecting Profitability With CSR as a Moderating Variable in Non-Cyclical Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2021-2023 Period. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7528-7538.
- Situmorang, I. M., Loman, D., & Mie, M. (2025). Determinan Profitabilitas Pada Sektor Industrial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Periode 2022-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 81-89.
- Surianti, M., Sibarani, A. G., Sibarani, J. L., Ginarti, C., & Gultom, S. A. (2024). The Impact of Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, and Environmental Performance on Mining Companies Valuation. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 688-700.